

Internalisasi Praktik Beragama: Kontribusi Madrasah Pada Pembentukan Karakter Pemuda Indonesia

Afifah¹, Diana Rohali²

¹Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

²Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

¹afifah@yahoo.com ²dianarohali123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui metode keteladanan dan pembiasaan di SD Ad-Dzikir Pragaan. 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui metode keteladanan dan pembiasaan di SD Ad-Dzikir Pragaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan murid SD Ad-Dzikir Pragaan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di SD Ad-Dzikir Pragaan adalah nilai *ilahiyyah*, nilai *insaniyyah*, dan nilai *akhlaq*. Diantara wujud perilaku guru sebagai figur teladan ialah: kedisiplinan waktu datang ke sekolah dan masuk kelas, menghargai segala pekerjaan/tugas murid, menjadi imam pada shalat *dzuhur* berjamaah, tegas dalam memberi tindakan dan sanksi, memberikan nasehat dan motivasi. Penanaman Metode Pembiasaan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Keagamaan pembiasaan waktu, pembiasaan kondisi/keadaan, dan pembiasaan program.

Kata Kunci : Internalisasi, Keteladanan, Pembiasaan

Abstrack

This research aim to describe: 1. How the process of internalizing religious values through exemplary and habituation method in Ad-dzikir Pragaan elementary school. 2. What are supporting and inhibiting factors of internalizing religious values through exemplary and habituation method in Ad-dzikir Pragaan elementary school. This research used qualitative approach, informan of this research are principal, master of classes, and students of Ad-Dzikir. Data collection technique used are observation, interview and documentation. Data analysis used are data reduction, data presentation and conclusion. The result showed that the process of internalizing religious values through exemplary method in Ad-dzikir Pragaan elementary school are ilahiyah values, insaniyah values, akhlaq values. The teacher behavior as role models are: discipline, on time both in school or class, appreciated students tasks, became imam when dhuhur prayer, assertive, gave advice and motivation. The process of internalizing religious values through habituation method in Ad-dzikir Pragaan elementary school are time, condition and program habituation.

Keywords : *Internalization, role model, habituate*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting di kalangan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam peradaban bangsa serta dapat mencerdaskan bangsa bermartabat. Pendidikan bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam iman dan taqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia, inovatif, kreatif, produktif, mandiri, *li izzil islam wal muslimin*. Berdasarkan pengamatan pendidikan keagamaan di SD Ad-Dzikir Pragaan selama ini sangat memperhatikan adanya nilai-nilai keagamaan di sekolah. Pendidikan keagamaan sangat penting untuk membentuk sifat atau perilaku murid dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku atau sikap murid akan terlihat atau nampak dan dapat diketahui dengan jelas dalam kehidupan sehari-harinya. Dari pernyataan tersebut peneliti melihat adanya perilaku atau sikap sebagian murid yang kurang baik dan bertolak belakang dengan apa yang dilaksanakan dan dipraktekkan di sekolah tersebut.

Proses internalisasi nilai ajaran agama tidak dapat berjalan jika tidak ada pendorong atau yang dapat mengajarkan kepada murid. Maka dalam hal ini, guru benar-benar sangat dibutuhkan. Guru dengan posisinya sebagai sumber utama untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada seorang murid. Guru faktor penunjang para murid untuk menstimulus sebuah perilaku atau sikap agar menjadi pribadi yang *khoirunnas anfauhum linnas*. Dan seorang guru merupakan tempat mengembangkan pendidikan dan bentuk pengabdian di lingkungan masyarakat.

Maka dalam pengamatan di SD Ad-Dzikir, sosok panutan dan teladan bagi murid-muridnya yaitu seorang guru. Sehingga di sekolah tersebut sangat memperhatikan keteladanan seorang guru, ia dapat berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku atau sikap seorang murid. Guru adalah seorang pemimpin dan sekaligus menjadi pengganti orang tua bagi murid-murid di sekolah, ia memiliki peranan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah tersebut.

Oleh sebab itu dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada murid perlu adanya pembiasaan terhadap sesuatu prakteknya agar dapat tertanam secara mendalam pada sikap atau perilaku murid. Sebagai seorang guru seharusnya mempunyai kebijakan besar dalam sukses tidaknya para murid khususnya dalam hal pendidikan keagamaan di lingkungan sekolah. Keteladanan guru setiap sisi dari kepribadiannya merupakan sosok teladan yang akan dicontoh, ditiru dan diikuti oleh murid.

Dengan semua permasalahan yang terjadi membuat peneliti ingin mengetahui

lebih dalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru di sekolah SD Ad-Dzikir Pragaan, karena masih saja seorang murid mempunyai sifat atau perilaku yang bertolak belakang yang mungkin belum pernah diajarkan oleh guru sebelumnya di sekolah. Guru mungkin menemukan cara yang tepat dalam mempengaruhi perilaku murid melalui keteladanan dan mengetahui apa saja dukungan dan hambatan guru tersebut untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan di sekolah.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang diamati.¹ Dan cara untuk mengetahui atau memahami perkataan dari orang lain atau dari perilaku yang diamati oleh peneliti yaitu melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui metode keteladanan dan pembiasaan di SD Ad-Dzikir, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui metode keteladanan dan pembiasaan di sekolah tersebut..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahapan Internalisasi

Dalam teknik internalisasi ini sarannya sampai pada tahap kepemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakteristik atau watak. Tahap-tahap dari teknik internalisasi melalui Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada murid dalam komunikasi verbal. Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan interaksi antara murid dan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Transinternalisasi, tahap ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²

Dalam proses internalisasi tersebut dapat dipahami bahwa tahap-tahap tersebut sangat berpengaruh dalam pikiran dan watak murid yang akan diinternalisasikan. Maksudnya guru melakukan trik atau cara mengajarkan atau memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik pada murid. Dengan cara tersebut murid dapat melakukan hal yang diterapkan guru melalui internalisasi dan interaksi yang baik.

2. Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi dalam nilai-nilai agama merupakan penanaman nilai agama secara *kaffah* sehingga hati, jasmani maupun rohaninya melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan agama.³

Penanaman nilai-nilai agama melalui internalisasi dimaksudkan bahwa nilai-nilai agama Islam tersebut benar-benar dapat diresapi tidak ada faktor keterpaksaan atau ke-pura-puraan dalam melakukan hal tersebut

Nilai-nilai Keagamaan (Pendidikan Agama Islam) Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai *aqidah* mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta

¹Mohammad Rusli, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Preduan: LP3M Paramadani 2013), hal. 170

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 178–179.

³ Hikmah Hidayati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” vol.4, 8 (2019).

alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.⁴

Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan perlu adanya suatu cara mudah untuk dapat menanamkan nilai-nilai agar dapat diamalkan dengan baik oleh murid. Maka metode yang dapat diambil sebagai internalisasi nilai-nilai keagamaan yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan: *Metode Keteladanan* Pendidikan terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah *figur* terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikan teladan.⁵ *Metode Pembiasaan* Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.⁶

Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.⁷

3. Proses Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di SD Ad-Dzikir

Beberapa nilai-nilai keagamaan yang di internalisasikan di SD Ad-Dzikir Pragaan, diantaranya; Nilai-nilai Keagamaan yang diinternalisasikan, Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan diproses melalui perasaan, berfikir, dan perilaku. Nilai-nilai yang diterapkan yaitu *Nilai Ilahiyah* berkaitan dengan Ketaqwaan dalam beribadah kepada Allah Swt. *Nilai Insaniyah* Yaitu nilai sopan santun murid berperilaku kepada guru, nilai toleransi dan kerukunan antar teman, para guru dan lingkungan, nilai kedisiplinan masuk sekolah, masuk kelas, berseragam, piket membersihkan kelas serta nilai kepedulian antar sesama warga sekolah dan masyarakat yang membutuhkan. *Nilai Akhlak* Yaitu bagaimana memperlakukan lingkungan yaitu nilai kebersihan untuk menjaga lingkungan sekolah dan menjaga kelestarian lingkungan.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dengan metode keteladanan sebagai internalisasi nilai-nilai keagamaan di SD Ad-Dzikir, dan yang menjadi figur teladan adalah para guru dan kepala sekolah.

Diantara wujud keteladanan guru yang telah dilakukan sebagai figur teladan antara lain: Kedisiplinan waktu datang ke sekolah dan masuk kelas, Menghargai segala

⁴Berni Wibawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun," vol.1, 1 (2016).

⁵Dayun Riadi dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 158–159.

⁶Anwar Ibrahim dkk., "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajjud dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah," vol.1, 2B (2019).

⁷Tatan Zenal Mutakin dkk., "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI," vol.1, 3 (2014).

pekerjaan/tugas murid, Menjadi imam pada shalat dzuhur berjamaah, Tegas dalam memberi tindakan dan sanksi, Memberikan nasehat dan motivasi.

Bentuk tahapan transformasi nilai yaitu dengan pemberian nasehat dan motivasi bertujuan agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh wali kelas agar murid dapat mengetahui, memahami, serta dapat menghayati nilai-nilai keagamaan seperti nilai ketaqwaan, sopan santun, toleransi dan kerukunan, serta kedisiplinan.

Maka wujud figur teladan guru tersebut akan menjadi transinternalisasi nilai yaitu pengamalan murid dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, memiliki kepribadian dan sikap sebagaimana guru yang telah menjadi contoh dan teladan dalam dirinya.

Berdasarkan paparan data penelitian untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ditemukan metode pembiasaan sebagai internalisasi nilai-nilai keagamaan di SD Ad-Dzikir Pragaan dan sebagai penguat metode keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan yang telah dilakukan guru dan kepala sekolah. Mereka menjadi pelaksana pembiasaan karena tanpa pembiasaan tidak akan terbantu hanya dengan metode keteladanan.

Beberapa metode pembiasaan yang diinternalisasikan di SD Ad-Dzikir Pragaan, diantaranya yaitu: Pembiasaan waktu, Pembiasaan kondisi/keadaan, Pembiasaan program, tahapan dalam transformasi nilai metode pembiasaan ialah dengan pembiasaan mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu guru, pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan yakni shalat dzuhur berjamaah dan membaca serta menghafal al-quran, pembiasaan berdisiplin waktu seperti masuk sekolah dan masuk kelas tepat waktu, disiplin piket kelas, disiplin berseragam rapi, pembiasaan guru selalu memberi nasehat dan motivasi setiap pelajaran berlangsung, dan pembiasaan membaca doa-doa sehari-hari seperti doa turun hujan ketika hujan.

Dari yang telah dijelaskan pembiasaan yang telah ditanamkan pada murid melalui proses tahapan transinternalisasi dapat menghasilkan pencapaian kepribadian yang melekat pada diri murid menjadi sebuah karakteristik murid dan dari itu akan muncul menjadi nilai-nilai yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di SD Ad-Dzikir

Faktor lingkungan Letak SD Ad-Dzikir berdekatan dengan banyak pondok pesantren dan notabene dari guru dan murid dari beragama Islam serta lingkungan yang masyarakat yang religius. Dukungan dari kepala sekolah, Program kegiatan sekolah dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di dalamnya. Kepala sekolah yang selalu menekankan kegiatan keagamaan. Kepemimpinan beliau sangat di harapkan dan dipercaya oleh para guru di sekolah tersebut.

Dukungan dari wali murid Program kegiatan sekolah bekerjasama dengan wali murid agar dapat menjadi timbal balik yang baik bagi sekolah dan para wali murid. Program tersebut dihubungkan melalui buku kegiatan murid atau disebut dengan buku penghubung murid dalam mengamalkan pelajaran yang sudah di dapat dari sekolah.

Murid sering beralasan; Kebiasaan murid dengan sikap malas menggunakan berbagai alasan untuk tidak masuk sekolah atau tidak ingin mengikuti kegiatan sekolah. Wali murid kurang perhatian; Masalah yang sering terjadi pada wali murid yang sering mendukung anaknya ketika salah. Kurangnya perhatian orang tua terhadap semangat belajar anak.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas mengenai Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di SD Ad-Dzikir Pragaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Nilai-nilai Keagamaan yang diinternalisasikan yaitu nilai *ilahiyyah*, nilai *insaniyyah*, dan nilai *akhlak*. Diantara wujud keteladanan guru yang telah dilakukan secara alamiah agar murid mencontoh sikap atau perilaku guru sebagai figur teladan ialah: kedisiplinan waktu datang ke sekolah dan masuk kelas, menghargai segala pekerjaan/tugas murid, menjadi imam pada shalat dzuhur berjamaah, tegas dalam memberi tindakan dan sanksi, serta memberikan nasehat dan motivasi. Penanaman Metode Pembiasaan Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Keagamaan pembiasaan waktu, pembiasaan kondisi/keadaan, dan pembiasaan program.

Kedua, Faktor Pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui metode keteladanan dan pembiasaan di SD Ad-Dzikir. Beberapa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui metode keteladanan dan pembiasaan di SD Ad-Dzikir Pragaan, antara lain; Faktor pendukung yaitu faktor lingkungan, dukungan dari kepala sekolah, dan dukungan dari wali murid. Faktor penghambat yaitu murid sering beralasan dan wali murid yang kurang perhatian

Daftar Pustaka

- Hidayati, Hikmah. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” vol.4.8 (2019).
- Ibrahim, Anwar, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida. “Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajjud dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah.” vol.1.2B (2019).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Riadi, Dayun, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rusli, Mohammad *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, Prenduan: LP3M Paramadani, 2013
- Wibawati, Berni. “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun.” vol.1.1 (2016).
- Zenal Mutakin, Tatan, Nurhayati, dan Indra Martha Rusmana. “Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI.” vol.1.3 (2014).